OPTIMALISASI PEMANFAATAN CANDI BOROBUDUR DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI SEJARAH POKOK BAHASAN HINDHU-BUDDHA DI SMP NEGERI 1 SECANG

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Oka Imanidar

3101413010

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 01 November 2017

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. YYFR. Sunarjan, M.S.	**Drs. R. Suharso, M.Pd**
NIP. 195512101988031001	**NIP. 196209201987031001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 19640605198911001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Desember 2017

Mengetahui:

Penguji I

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd

NIP. 196406051989220 01

Penguji II

Dr. YYFR. Sunarjan, M.S.

NIP. 195512101988031001

Penguji III

Drs. R. Suharso, M.Pd

NIP. 196209201987031001

Mengetahui Dekan,

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhanya. Pendapat atau karya orang lain yang terdapat di skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 November 2017

Oka Imanidar

NIM. 3101413010

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- Teruslah berbuat baik kepada orang lain, dan bantulah orang lain jika kesusahan
- Berbaktilah kepada orang tua

PERSEMBAHAN:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segenap karunia-Nya, karyaku ini ku persembahkan untuk:

- Mamah seorang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Optimalisasi Pemanfaatan Candi Borobudur Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Pokok bahasan Hindhu-Buddha Di SMP Negeri 1 Secang" telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Univeritas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs.Moh.Solehatul Mustofa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbinganya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. R. Suharso, M.Pd. Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbinganya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar SMP Negeri 1 Secang yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.
7. Seluruh teman seperjuangan Sejarah Angkatan 2013
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran tercapainya hasil yang lebih baik.berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 1 November 2017

Oka Imanidar

3101413010

SARI

Imanidar, Oka. 2017. *Optimalisasi Pemanfaatan Candi Borobudur Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Pokok Bahasan Hindhu-Buddha Di SMP Negeri 1 Secang.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Dr. YYFR. Sunarjan, M.S. (2) Drs. R. Suharso, M.Pd.

Kata kunci: Pembalajaran IPS, Pemanfaatan, Borobudur.

Penggunaan suatu sumber belajar dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Pemanfaatan bangunan sejarah di lingkungan sekitar akan membantu guru dalam proses pengajaran. Seperti halnya SMP Negeri 1 Secang yang memanfaatkan bangunan Candi Borobudur. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Secang? , (2) Bagaimana optimalisasi pemanfaatan Candi Borobudur pada pokok bahasan masa Hindhu-Buddha dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Secang? , (3) Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru IPS dalam upaya pemanfaatan Candi Borobudur dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi dalam penelitian ini berada di SMP Negeri 1 Secang.informan adalah guru IPS dan siswa dari sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang sudah menggunakan Kurikulum 2013, guru menggunakan metode, model dan media yang bervariasi. 2). Optimalisasi pemanfaatan bangunan Candi Borobudur dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 1 Secang, guru menggunakannya dengan mendatangkan langsung siswa ke lapangan. sehingga hasilnya siswa lebih mengerti karena dilihatkan secara langsung bagaimana keadaan dan sejarah di Candi Borobudur. 3). Kendala yang dihadapi diantaranya guru susdah menjelaskan ketika di lapangan sehingga harus dibantu oleh pemandu wisata, kendala waktu dan transportasi. Namun semua hambatan dapat diselesaikan oleh guru sehingga pembelajaran dengan memanfaatkan Bangunan Candi Borobudur dapat terlaksana.

Saran untuk guru (1) Guru hendaknya memanfaatkan bangunan sejarah lainnya yang ada di sekitar lingkungan sekolah dalam pembelajaran IPS. (2) Guru hendaknya membuat time line saat berkunjung ke Candi Borobudur supaya bisa mengatur waktu dan terencana saat proses pemanfaatan berlangsung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vii

SARI viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Batasan Istilah 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR 15

A. Deskripsi Teoritis 15

a. Strategi Pembelajaran 15

b. Pembelajaran IPS 23

c. Candi Borobudur 35

B. Penelitian yang Relevan 45

C. Kerangka Berfikir 47

BAB III METODE PENELITIAN 49

A. Latar Penelitian 49

B. Fokus Penelitian 51

C. Sumber Data 53

D. Teknik Pengumpulan Data 55

E. Keabsahan Data 57

F. Teknik Analisis Data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 65

a. SMP Negeri 1 Secang 65

b. Candi Borobudur 67

B. Hasil Penelitian 68

a. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang 68

b. Optimalisasi Pemanfaatan Candi Borobudur Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Secang 72

c. Kendala yang Dihadapi Guru IPS Dalam Upaya Pemanfaatan

Candi Borobudur 81

C. Pembahasan 84

BAB V PENUTUP 90

A. SIMPULAN 90

B. SARAN 91

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN 95

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

1. Pola Umum Penelitian Strategi Pembelajaran.....23

2. Kerangka Berpikir.....48

3. Komponen Analisis Data.....61

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 (Instrumen Wawancara Guru).....96
2. Lampiran 2 (Daftar Nama Informan)….....100
3. Lampiran 3 (Transkrip Wawancara Guru).....102
4. Lampiran 4 (Transkrip Wawancara Siswa).....107
5. Lampiran 5 (Dokumentasi Penelitian).....122
6. Lampiran 6 (RPP).....126
7. Lampiran 7 (Materi RPP).....135
8. Lampiran 8 (Daftar Nilai)…….....150
9. Lampiran 9 (Surat-surat Penelitian)……154

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen seperti kurikulum guru dan sekolah. Masing-masing komponen tersebut harus saling mendukung agar tercapai tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu untuk membentuk perubahan sikap,perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan juga masyarakat.

Belajar, perkembangan dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. (Mudjiono, 2009 : 7)

Pembelajaran merupakan aktifitas manusia dalam kehidupan, bukan hanya masalah sekolah tetapi merupakan masalah setiap manusia yang ingin maju dan berhasil. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup, di mana proses belajar tidak harus terjadi di ruang kelas, tetapi belajar bisa terjadi di mana saja. Menurut Pery (dalam Widja 1989:106) melalui pendidikan, manusia mendapatkan unsur-unsur peradaban masa lampau dan memungkinkan untuk mengambil peranan dalam peradaban masa ini maupun untuk membentuk peradaban dimasa yang akan datang. Hal ini bisa dirumuskan dengan cara lain yaitu bahwa proses pendidikan mungkin tidak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bisa berjalan sebagaimana mestinya tanpa dukungan sejarah. Sebab sejarahlah yang pada hakekatnya memberikan bahan-bahan bagi terlaksananya proses pengembangan daya-daya manusia yang menjadi inti pendidikan tersebut.

Situs adalah suatu lahan atau tempat dengan luas tak terhingga yang memiliki nilai sejarah dan berusia di atas lima puluh tahun, sedangkan sejarah merupakan cerita yang benar terjadi dibuktikan dengan keterangan saksi dan situs peninggalan. Tentunya keterangan serta situs peninggalan tersebut memiliki nilai historis tersendiri dan sesuai dengan perjalananya sebagai sebuah kota, nilai historis inilah yang penting untuk diketahui dan dijadikan palajaran oleh generasi saat ini maupun generasi yang akan datang (Purnamasari, dkk, 2011:203).

Salah satu materi mata pelajaran sejarah adalah masa kerajaan-kerajaan Hindhu-Buddha Indonesia mulai berkembang pada zaman kerajaan Hindhu-Buddha berkat hubungan dagang dengan negara-negara tetangga maupun lebih jauh seperti India, Cina dan wilayah Timur Tengah. Kemudian memberikan pengaruh terhadap kepercayaan, sistem pemerintahan maupun yang lainnya. Di Indonesia sendiri terdapat peninggalan zaman kerajaan Hindhu-Buddha seperti bangunan berbentuk Candi Borobudur merupakan peninggalan dari zaman kerajaan Hindhu-Buddha di Indonesia. Siswa dapat melihat berbagai aspek yang terdapat di Candi Borobudur tetapi mampu mengerti peristiwa-peristiwa masa lampau dan mempu mengambiul hikmah dari peristiwa tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkunganya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan mayarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses iniagar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. (Oemar, 2008 :3)

Masa kini mungkin merupakan konsekuensi (hasil) dari kekuatan yang tidak dapat dihalangi (*irresistible)* dari masa lampau. Konsekuensi masa lampau terhadap masa kini adalah nyata dan tidak dapat diubah (*irreversible).* Masa kini adalah unik, seperti titik unik dalam masa lampau. Manusia tidak akan mungkin mengerti masa kini tanpa mengerti sejarah sebagaimana hal tersebut terjadi. Tidakada peristiwa masa kini yang muncul secara tiba-tiba dan terputus dari masa lampau. Setiap realitas masa kini selalu memiliki akar sejarahnya *(historical grassroot)*. (Hariyono, 1995 : 5)

Menurut Sunarjan (2017), *Community capital is a helpful concept because it takes into consideration both the enviroment characteristics of the individual people in the community and the forces from the environment.* Modal masyarakat adalah konsep yang snagat membantu karena mempertimbangkan lingkungan baik karakteristik individu di masyarakat dan kekuatan dari lingkungan.

Penggunaan suatu sumber belajar dalam pelaksanaan pengajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan ajar yang menggunakan sumber belajar dengan baik akan lebih

bermakna. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian dalam pendidikan anatara proses dan hasil belajar hareus secara seimbang.

Sejarah secara khusus punya banyak peluang untuk menawarkan bagaimana belajar untuk berpikir. Tantangan yang inheren dalam bidang studi sejarah sebagaimana sering dikemukakan oleh sejarawan adalah menanamkan kekuatan intelektual. Sejarah bukan untuk menghafal sebagaimana dalam opini yang berkembang di sebagaian masyarakat. Teknik berpikir sejarah mempunyai nilai yang tinggi bagi aktivitas kehidupan manusia. Keterampilan mental seseorang selalu membutuhkan aturan pendidikan yang efektif. Dan itu dapat diperoleh melalui belajar bidang studi sejarah. (Hariyono, 1995 : 9)

Menurut Widja (1989:14) terdapat dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sejarah, yaitu Kompetensi umum dan Kompetensi khusus. Kompetensi umum, meliputi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media/sumber belajar, menguasai

landasan-landasan kependidikan. Sedangkan kompetensi khusus, meliputi kompetensi dalam aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap. Sanjaya (2008:147) menyatakan bahwa metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spriritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri (Nata, 2009:85). Melalui proses pembelajaran akan membentuk pengalaman belajar yang dapat meningkatkan moral dan keaktifan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan sistematis bersifat interaktif dan komunikatif yang dilakukan antara pendidik dengan siswa dalam kelas maupun diluar kelas (Arifin, 2009:11).

Dalam pembelajaran perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melalukan aktivitas belajar dirumuskan dalam ujian pembelajaran, tujuan pembelajaran merupkan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjuukkan bahwa belajar telah terjadi, sejarah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran nasionalisme. Tanpa mengetahui sejarah bangsanya tidak mungkin masyarakat mengenal dan memiliki identitasnya.

Mendidik dalam masyarakat modern jelas berbeda dengan aapa yang dapat dilakukan dalam masyarakat tradisional. Dalam masyarakat tradisional

seseorang dapat belajar aktivitas sehari-hari secara langsung. Dalamm msayarakat modern pendidikan yang dilakukan di lembaga sekolah- apa yang dipelajari tidak secara langsung teerkait dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang dipelajari relatif abstrak dan kompleks. Relevansi pelajaran di sekolah dengan kehidupan sehari-hari tidak dengan mudaah dirasakan oleh peserta didik.. akibatnya proses belajar sering kurang berjalan secara efektif. Untuk dapat mengajar dan menciptakan suasana belajar yang merangsang peserta didik belaajar dibbutuhkan pengetahuan tentang berbagaai rumuus sebagaimana seseorang belajar. (Hariyono, 1995 : 163)

Sejarah adalah ilmu tentang manusia yang mengkaji manusi dalam lingkup waktu dan ruang dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, serta cerita tentang kesadaran manusia baik dalam aspek individu maupun kolektif (Kochar, 2008: 3-6). Pengertian lain menyatakan bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari maasa lampau hingga kini. Dalam hal ini Louis Gottschalk (1986:235) menyatakan bahwa masa lampau membantu untuk mengerti masa kini. Terjadi hubungan kausalitas antara maasa lalu , sekarang dan masa yang akan datang.

Pengajaran di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk

memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Tujuan pembelajaran seejarah adalah menanamkan semangat cinta tanah air, mengetahui proses terbentuknya negara Indonesia, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi peserta didik, dan mengetahui proses peradaban manusia Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya dari masa lalu hingga sekarang (Leo Agung, 2014:417).

Kadang-kadang dalam proses mengajar belajar siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat terteentu atau obyek yang lain. Hal itu bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar ataau mempeerdalam pelajarannyaa dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata, ialah cara mengajar yang dilaksanakaan dengan mengajak ssiswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar ssekolaah untuk mempelajari menyelediki sesuatu. (Roestiyah, 2001 : 85)

Peninggalan sejarah merupakan salah satu sumber sejarah. Menurut Moh Ali yang dimaksud sumber sejarah adalah segala sesuatu yang berwujud dan tidak berwujud serta berguna bagi penelitian sejarah sejak zaman purbaa sampai sekarang. Contoh peninggalan sejarah yanng dapat digunakan dalam peembelajaran sejarah yaitu Candi Borobudur yang bisaa dimanfaatkan sebagai pembelajaran sejarah di sekolah. Sejarah merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan sosial yang menekankan pada pengetahuan dan nilaai-nilaai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

hingga masa sekarang. Suhartini (2008:8) mengatakan bahwa mata pelajaran sejarah merupakaan mata pelajaran yang menumbuhkan penguasaan dan penghayatan yanng memegang peranan sentral dalam identitas kebangsaan sisswa. Pada kenyataanya mata pelajaran ssejarah merupakan maata pelajaran yang membosankan dan dianggap tidak begitu pentitng jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Sejarah memiliki dimensi luas, tidak hanya berhenti di masa lalu. Sejarah adalah segala kejadian di masa lampau yang berdampak luas pada sendi kehidupan masyarakat. Dengan belajar sejarah sesseorang dapat mengambil hikmah positif dari kejadian masa lalu untuk digunakan saat ini demi kehidupan masa depan yang lebih baik. Mempelajari sejaarah dimulai dengan menginventarisir apa yang ditinggalkannya. Ini yang disebut dengan jejak sejarah, salah satunya adalaah Candi Borobudur.

Kegiatan belajar yang ideal seharusnya berlangsung dalam berbagai interaksi belajar, dan dibantu dengan berbagai macam alat bantu belajar atau sumber-sumber belajar. Penggunaan sumber-sumber belajar sangat pening dan relevan mengingat pemanfataan sumber-sumber belajar tersebut sangat membantu di dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Aapalagi dalam penbelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada umumnya dan IPS sejarah padaa khususnya yang cenderung harus menjelaskan konsep-konsep ilmu sosial dengan sangat abstrak.

Terkait dengan pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah pengetahuan masa lampau mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap dan watak dan keperibadian peserta didik. Dalam mata pelajaran sejarah akan dipelajari tentang berbagai peristiwa masa lampau yang mengandung arti dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Menurut standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah atas pelajaran sejarah masih memiliki arti yang strategis dalam pembentukan sifat peradaban bangsa yang bermartabat serta pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan cinta tanah air.

Pengajaran terdiri dari proses belajar dan mengajar. Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen seperti: tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Tujuan tersebut dapat tercapai jika semua kompinen diorganisasikan sehingga terjadi kerja sama anta-komponen (Syaiful B. Djamarah & Aswan Zain, 1996:10).

Dalam kegiatan pembelajaran sejarah menjadi sangat sulit untuk dirubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan peran siswa sebagai pelaku sejarah pada zamanya menjadi terabaikan. Pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa pada lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pelajaran di kelas sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran yang pasif. Seorang guru harus tahu bagaimana membuat pelajaran sejarah menarik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan tidak membosankan. Pelajaran sejarah jangan di hafalkan tetapi untuk lebih banyak dipahami dengan melakukan sesuatu.

Pembelajaran sejarah yang memanfaatkan situs atau bangunan sejarah adalah salah satu pembelajaran sejarah yang bisa menumbuhkan rasa paham sejarah kepada siswa. Untuk itulah peneliti merasa terdorong untuk meneliti dan mengambil judul "Optimaliasasi Pemanfaatan Candi Borobudur Dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Pokok Bahasan Hindhu-Buddha Di SMP Negeri 1 Secang". Terkait dengan pemanfaatan Candi Borobudur untuk pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Pertama masuk dalam kurikulum pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP/MTs kelas VII semester gasal KD 5.1 Mendeskripiskan perkembangan masyarakat, kebudayaan dan pemerintahan pada masa Hindhu-Buddha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang?
2. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan Candi Borobudur pada pokok bahasan masa Hindhu-Buddha dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang?
3. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru IPS dalam upaya pemanfataan Candi Borobudur dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas perumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang
2. Mendeskripsikan bagaimana optimalisasi pemanfaatan Candi Borobudur pada pokok bahasaan masa Hindhu-Buddha dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru IPS dalam upaya pemanfataan Candi Borobudur dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh darikeberhasilan penelitian ini diharapkan seperti tujuan yang telah dirumuskan diatas, disamping itu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan beberapa kontribusi diantaranya:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Bagi Siswa
   a. Diharapkan siswa lebih mengetahui pentingnya bangunan bersejarah sebagai pembeajaran sejarah
   b. Meningkatkan kemampuan kritis mereka, serta daya tahu mereka tentang peristiwa-peristiwa bersejarah di Indonesia
2. Bagi Guru

Memberikan sumbangan informasi kepada guru sejarah dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam memanfaatkan bangunan bersejarah untuk pembelajaran sejarah.

3. Bagi Penulis

Memberi bekal pengetahuan penulis berkaitan dengan pembelajaran sejarah dalam memanfaatkan bangunan bersejarah untuk pembelajaran sejarah.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan agar terhindar dari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan kesatuan pendapat dan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis ajukan. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah :

1. Pemanfataan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan pemanfataan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang memanfaatkan (KBBI, 2005:626). Sehingga manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan Candi Borobudur yang terdapat di Kabupaten Magelang yang digunakan untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Secang

2. Candi Borobudur

Borobudur merupakan salah satu peninggalan sejarah terindah dan terbaik di dunia yang tercatat dalam daftar peninggalan sejarah dunia. Candi Borobudur merupakan bangunan bersejarah peninggalan agama Buddha terbesar di dunia dan telah diakui sebagai peninggalan sejarah yang pernah dibuat oleh manusia dan hingga kini selalu dikunjungi oleh jutaan turis domestik maupun mancanegara.

Kata Borobudur sendiri berdasarkan bukti tertulis pertama yang ditulis oleh Sir Thomas Stamford Raffles, Gubernur Jenderal Britania Raya di Jawa yang memberi nama candi ini. Tidak ada bukti tertulis yang lebih tua untuk memberi nama Borobudur pada candi ini. Satu-satunya dokumen tertua yang menunjukkan keberadaan candi ini adalah kitab Negarakretagama, yang ditulis oleh Mpu Prapanca pada tahun 1365. Di kitab tersebut ditulis bahwa candi ini digunakan sebagai tempat meditasi penganut agama Buddha.

Borobudur dibangun sekitar tahun 800 Masehi atau abad ke 9. Candi Borobudur dibangun oleh para penganut agama Buddha Mahayana Syailendra. Caanddi ini dibaangun pada masa kejayaan Dinasti Syailendra. Pendiri Ccandi Borobudur yaitu Raja Samaratungga yang berasal dari wangsa atau Dinasti Syailendra.

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih

baik. Arti pembelajaran secara khusus yaitu secara behavioristik, pembelajaran aadalaah usaha guru untuk membentuk tingkah laku yang ddigunakan dengan menyediakan lingkungaan aatau stimulus (Darsono, 2000:24). Pembelajaran disini adalah pembelajaran IPS, menurut Sapriya (2008:9) IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yyang ddiorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan IPS yang diajarkan di SMP meliputi tiga kajian pokok yaitu Sejarah, Geografi daan Ekonomi.

Ilmu Pengetahun Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan humaniora dalam pendidik kompetensi warga negara. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah studi yang memberikan pemahaman atau pengertian cara-cara manusia hidup, teentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia , tentang kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dalam usaha memenuhi kebutuhan itu dan tentang manusiaa lembaga-lembaga yang dikembangkan sehubungan dengan haal-hal tersebut. IPS adalah tentang studi yang terdiri dari bagian-bagian ilmu sosial yang dipadukan untuk pendidikan di sekolah (Supriyodi, 2007:2).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Hamzah (2007 : 1) terdapat berbagai pendapat strategi pembelajaran sebagaaimana dikemukakaan oleh para ahli pembelajaran (*instructional tecnology)* diantaranya :

a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belaajar peserta didik.

c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

d. Groppper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wina , 2006 : 124)

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemp (1995). Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. (Wina, 2006 : 124)

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Hamzah, 2007 : 3)

b. Beberapa Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekata, tknik atau taktik dalam pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Metode

Merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

2. Pendekatan (*Approach)*

Pendekatan *(approach)* merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru *(teacher-centred approaches)* dan pendekatan yang berpusat pada siswa *(student-centred approaches).* Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung *(direct instruction)* pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

3. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, bercemarah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

4. Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukan secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

c. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar , (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memlih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yaang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-polaa umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Mennurut Newman Mogan strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pengidentifikasikan dan penatapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memperlukannya.
2. Pertimbangaan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampaai akhir
4. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Menurut Suryani dan Agung dalam Muhlas (2015 : 12) dalam penggunaan strategi pembelajaran ada beberapa prinsip atau hal-hal yang harus diperhatikan. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaranj adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran seperti :

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Apabila guru menginginkan siswa terampil mengemukakan pendapat, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (ceramah). Untuk mencapai tujuan itu, maka bisa menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi). Demikian halnya manakala guru menginginkan agar siswa dapat menyebut tanggal proklamasi kemerdekaan suatu negara, tidak akan efektif menggunakan strategi pemecahan masalah (diskusi) namun cukup menggunakanm strategi ceramah atau pembelajaran langsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku pada setiap siswa. Guru dikatakan baik dan profesional jika seluruh siswanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya guru dikatakan tidak baik dan tidak profesional jika hanya satu siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-setingginya. Sebab, semakin tinggi standar keberhasilan yang ditentukan, maka semakin berkuatlitas proses pembelajarannya.

3. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah kata fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa, baik aktivitas fifik maupun aktivitas mental. Dengan demikian strategi pembelajaran yang diterapkan harus benar-benar memotivasi, mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Demikian juga sasaran belajar yakni tidak hanya aspek kognitif saja melainkan juga aspek efektif dan psikomotorik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan siswa secara terintegritasi.

e. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk itu dibutuhkan kretivitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersebut.

Mager dalam Hamzah (2009 : 8) menyampaikan bebrapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran

Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti.

c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik.

Gerlach dan Ely dalam Hamzah (2009 : 8) menjelaskan pola umum pemilihan strategi pembelajaran yang akan digambarkan melalui bagan berikut ini.

Gambar 1. Pola Umum Pemilihan Strategi Pembelajaran

2. Pembelajaran IPS

a. Hakikat Pembelajaran IPS

Dalam kurikulum 1975 pelajaran IPS dirancang dan dilaksanakan secara integrated, baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), SekolahMenegah Pertama (SMP), maupun Sekolah Mengenah Atas (SMA). Dalam

praktiknya, konsep pengajaran IPS secara terpadu belum dapat dilaksanakan secara optimal, kecuali pada jenjang SD. Kenyataanya itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya :

1. Kebiasaan pada guru dalam mengelola pengajaran masih dipengaruhi Kurikulum 1968. Pada jenjang SD, pengajaran pengetahuan sosial dirancang dan dikelola melalui mata pelajaran Pengetahuan Umum. Bahkan isi mata pelajaran Pengetahuan Umum mencakup pengtahuan alam. Oleh karena itu, untuk merancang dan melaksanakan pengajaran IPS terpadu bukan persoalan baru dan tidak terlalu sulit bagi guru-guru SD. Bagi guru-guru SMP dan SMA, pengajaran IPS secara terpadu merupakan pekerjaan baru karena mereka terbiasa merancang dan malaksanakan pengajaran yang terpisah menurut disiplin ilmunya seperti Sejarah, Ilmu Bumi , Ekonomi.
2. Para guru tidak memiliki kesiapan untuk merancang dan melaksanakan pengajaran IPS terpadu. Pada waktu itu, tidak ada guru SMP dan SMA yang memiliki latar belakang pendidikan dari jurusan atau program studi IPS. Di samping itu, pemerintah kurang serius atau kurang intensif untuk melaksanakan pelatihan pengajaran IPS terpadu bagi para guru IPS.
3. Keterbatasan buku-buku yang berisis materi IPS maupun buku-buku tentang pengajaran IPS merupakan salah satu faktor yang harus mendapat perhatian dari pemerintah. Keinginan atau kemauan di bidang ke-IPS-an tidak dapat tercapai secara optimal apabila tidak

didukung dengan penyediaan buku-buku yang memadai, baik dari aspek jumlah maupun mutunya. (Suwito, 2013 :6)

IPS merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pengajaran dalam pendidikan kewarganegaraan. Integrasi harus ditekankan karena studi sosial adalah satu-satunya bidnag yang sengaja mencoba untuk memanfaatkan ilmu-ilmu sosial dan wawasan humaniora secara terpadu. Meskipun terdapat adanya perbedaan dalam orientasi, pandangan, tujuan dan metode pembelajaran, namun hampir secara universal IPS bertujuan untuk memperiapkan warga negara yang baik dalam masyarakat demokratis. (Suwito, 2013 : 14)

Wasino (2012 : 226) menyimpulkan mata pelajaran IPS diberikan untuk membangun karakter generasi muda sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Ada tiga tingkat karakter dalam pembelajaran IPS di era global ini. *Pertama,* secara ontologi pembelajaran IPS adalah pembelajaran mengenai proses penyadaran, pemberdayaan dan pembudayaan nilai kepada anak didik untuk menjadi indivud sekaligus warga negara. *Kedua,* secara epistemologi pembelajaran IPS harus mengedepankan pendekatan multikultural dan *multiaproach,* hal ini terkait dengan relitas kehinekaan masyarakat dan keanekaragaman potensi anak didik. *Ketiga,* secara aksiologis pembelajaran IPS diarahkan untuk mengingkatkan tanggung jawab peserta didik sebagai individu, masyarakat negara dan masyarakat global, atau dalam istilah formal

perundangan di Indonesia yaitu menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Briggs dalam Sugandi (2004:6) pembelajaran adalah *"instruction"* yaitu seperangkat peristiwa (*events)* yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kemudahan. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan atas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik (Syaiful Sagala, 2006:61), sedangkan menurut Sugihartono, dkk (2007:80) pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses pembelajaran perpustakaan, laboratorium dan sebagainnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran terlaksana melalui dua kegiatan terpadu, yakni kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru (Sudjana, 2009:43). Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang

manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (sikap afektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiarakan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur saling mempengaruhi mencapau tujuan pembelajaran (Hamalik, 2008:57).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabanag ilmu-ilmu sosial : sosiologi, geografi , ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Puskur, 2006:5).

Karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs menurut Puskur (2006:6) sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaran, sosiologi bahkan juga bidang humaniora pendidikan dan agama.
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, sekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar Kompetenai dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dari perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan, kekuasaan, keadilan dan jumlah manusia secara keseluruhan.
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS memggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasrkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabnag-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, plotitk, antroplogi, filsafat dan psikologi sosial. (Wasino, 2012 : 228)

Tujuan pembelajaran IPS tidak jauh berbeda dengan bidang yang lainnya, pembelajaran IPS juga bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Dengan adanya pembelajaran IPS diharapkan peserta didik tidak hanya mengetahui tentang mateinya saja melainkan mampu untuk mengaplikasikannya ke kehidupan nyata dalam masyarakat luas. Sehingga peserta didik tidak hanya tahu namun juga memahaminya. Dengan memahami pembelajaran IPS dan mampu menerapkan ke dalam kehidupan sosial diharapkan peserta didik memiliki kemampuan sosialisasi yang baik dengan lingkungan maupun masyarakat disekitarnya.

Tujuan pendidikan IPS diarahkan pada pembentukan sikap dan kepribadian profeional serta pengingkatan penguasaan pengetahuan dan

keteampilan fungsional peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu, pembelajaran IPS sebagai implementasi pendidikan IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi *transfer of values* dan bukan semata-mata agar tejadi *transfer of knowledge.* Biasanya, cakupan materi mata pelajaran di sekolah disusun berdasarkan struktur materi yang teridri dari pengetahuan, ketermpilan, dan sikap. Struktur semacam ini membawa implikasis terhadap proses pembelajaran yaang lebih megutamakan terjadinya *transfer of knowledge.* Oleh karena itu, tujuan pendidikan atau pembelajaran sering terjebak pada peninngkatan peenguasaan pengetaahuan dan keterampilan. Dnegan kaatalain, pembentukaan sikap dan kepribadian sebagai tujuan utama pendidikaan seirng dilupakan dan diabaikan. (Suwito, 2013: 16)

Pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Mengambil konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyakarat dan lingkungannya.
b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global (Hardini, 2012:173-174).

Tujuan pendidikan IPS diharapkan pada pembentukan sikap dan kepribadian profesional serta oeningkatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional peserta didik. Untuk mencapai tujuan itu, pembelajaran IPS sebagai implementasi pendidikan IPS dilaksanakan dengan orientasi agar terjadi transfer of values dan bukan semata-mata agar terjadi *transfer of knowledge.* Biasanya cakupan materi mata pelajaran di sekolah disusun berdasarkan struktur materi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap oerbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpaa masyarakat. Menurut Awan Mutaakin (dalam pusskure , 2006:4) tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-programm pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) erat kaitanya dengan kehidupan sosial masyarakat baik dalam bidang pemenuhan kebutuhan materi, kewajiban maupun budaya. Dapat dikatakan bahwa IPS tersebut

mempelajari tentang kehidupan manusia dalaam kontekss sosial maupun pribadi sebagai anaggota masyarakat. PIPS bukan sekedar mensistesiskan konsep-konsep yang relevan antrara ilmu-ilmu sosial, tetapi juga mengkorelasikan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaaraan (Gunawan, 2013:19).

c. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kata IPS merupakan kata yang sering di dengar dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Namun, masyarakat umum hanya mengetahui IPS dari akronimnya saja yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut pandangan orang awam, IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang di dalamnya mempelajari sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi. Akan tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dijelaskan.

Berikut pengertian IPS yang dikembangkan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia.

a. Moeljono Cokrodikardjo dalam Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni Sosiologi, Antropologi Budaya , Pskiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, dan Ekologi Manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

b. Nu'man Soemantri dalam Sudrajat (2008) menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SMP dan SMA. Penyederhanaan mengandung arti:

1) Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menajdi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berpikir siswa Sekolah Dasar dan lanjutan.

2) Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.

c. S. Nasution dalam Sudrajat (2008) mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fungsi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek seperti Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Psiologi Sosial.

d. Tim IKIP Surabaya dalam Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mgnolah dan membahas hal-hal yangberhubungan denganmasalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segara tingkah laku dan kebutuhannya. IPS erat kaitannya dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaanya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahany maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi dalam konteks soisalnya ataumanusia sebagai anggota masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Mulyasa, 2006:125).

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan amsalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan maslaah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lungkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi, bobot, dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan

berbagai pendekatan. Pendekatan interdispliner atau multidisipliner danpendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya. Ruang lingkun kajian IPS meliputi (a) subtansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat (b) gejala, maslaah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pelajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

3. Candi Borobudur

a. Sejarah Candi Borobudur

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Candi Borobudur terletak di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis terletak di 7° 36' 28" LS dan 110° 12' 13" BT. Lingkungan geografis Candi Borobudur dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Merbabu di sebelah Timur, Gunung Sindoro dan Sumbing di sebelah Utara, dan pegunungan Menoreh di sebelah Selatan, serta di antara Sungai Progo dan

Elo. Candi Borobudur didirikan di atas bukit yang telah dimodifikasi dengan ketinggian 265 dpl.

Dalam bahasa Sansekerta arti nama Borobudur yaitu “biara di perbukitan”, yang berasal dari kata “bara” candi atau biara dan “beduhur” perbukitan atau tempat tinggi. Karena itu, sesuai dengan arti nama Borobudur, maka tenpat ini sejak dahulu digunakan sebagai tempat ibadat penganut Budha. Candi Borobudur selama berabad-abad tidak lagi digunakan. Kemudian karena letusan gunung berapi, sebagaian besar bangunan Candi Borobudur tertutup tanah vulkanik. Selain itu, bangunan juga tertutup berbagai pepohonan dan semak belukar selama berabad-abad. Kemudian bangunan candi ini mulai terlupakan pada zaman Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke-15.

Pada tahun 1814 saat Inggris menduduki Indonesia, Sir Thomas Stamford Raffles mendengar adanya penemuan benda purbakala berukuran raksasa di desa Bumisegoro daerah Magelang. Karena minatnya yang besar terhadap sejarah Jawa, maka Raffles segera memerintahkan H.C. Cornelius, seorang insinyur Belanda, untuk menyelidiki lokasi penemuan yang saat itu berupa bukit yang dipenuhi semak belukar. Cornelius dibantu oleh skitar 200 pria menebang pepohonan dan menyingkirkan semak belukar yang menutupi bangunan raksasa tersebut. Karena mempertimbangkan bangunan yang suah rapuh dan bisa runtuh, maka Cornelius melaporkan kepada Raffles. Raffles mendapat penghargaan sebagai orang yang memulai pemugaran Candi Borobudur

dan mendapat perhatian dunia. Pada tahun 1835, seluruh area candi sudah berhasil digali. Candi ini terus dipugar pada masa penjajahan Belanda.

Setelah Indonesia merdeka , pada tahun 1956, pemerintahan Indonesia meminta bantuan UNESCO untuk meneliti kerusaakan Borobudur. Lalu pada tahun 1963, keluar keputusan resmi pemerintah Indonesia untuk melakukan pemugaran Candi Borobudur dengan bantuan UNESCO. Namun pemugaran ini baru benar-benar mulai dilakukan pada tahun 10 Agustus 1973. Proses pemugaran baru selesai pada tahun 1984. Sejak tahun 1991 Candi Borobudur ditetapkan sebagai *World Heritage Site* atau Warisan Dunia oleh UNESCO.

Candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah, sekitar 40 km dari Yogyakarta. Candi Borobudur memiliki 10 tingkat yang terdiri dari 6 tingkat berbentuk bujur sangkar, 3 tingkat berbentuk bundar melingkar dan sebuah stupa utama sebagai puncaknya.di setiap tingkat terdapat beberapa stupa, seluruhnya terdapat 72 stupa selain stupa utama. Di setiap stupa terdapat patung Buddha. Sepuluh tingkat menggambarkan filsafat Buddhaa yaitu sepuluh tingkatan Bodhisattva yang harus dilalui untuk mencapai kesempurnaan menjadi Budha di nirwana. Kesempurnaan ini dilambangkan oleh stupa utama di tingkat paling atas. Struktur Borobudur bila dilihat dari atas membentuk struktur mandala yang menggambarkan kronologis Budha dan cara berpikir manusia.

Di keempat sisi candi terdapat pintu gerbang dan tangga ke tingkat di atasnya seperti sebuah piramida. Hal ini menggambarkan filosofi Buddha yaitu semua kehidupan berasal dari bebatuan. Batu kemudian menjadi pasir, lalu menjadi tumbuhan lalu menjadi serangga kemudian menjadi binatang liar lalu binatang peliharaan dan terakhir menjadi manusia. Proses ini disebut sebagai reinkarnasi. Proses terakhir adalah menjadi jiwa dan akhirnya masuk ke nirwana. Setiap tahapan pencerahan pada proses kehidupan ini berdasarkan filosofi Buddha dgambarkan pada relief dan patung pada seluruh Candi Borobudur.

Bangunan raksasa ini hanya berupa tumpukan balok batu raksasa yang memiliki ketinggian total 42 meter. Setiap batu disambung tanpa menggunakan semen atau perekat. Batu-batu yang digunakan kira-kira sebanyak 55.000 meter kubik. Semua batu tersebut diambil dari sungai di sekitar Candi Borobudur. Batu-batu ini dipotong lalu diangkutdan disambung dengan pola seperti permainan lego. Semuanya tanpa menggunakan perekat atau semen.

Sedangkan relif mulai dibuat setelah batu-batuan tersebut selesai ditumpuk dan disambung. Relief terdapat pada dinding-dinding candi. Candi Borobudur memiliki 2670 relief yang berbeda. Relief ini dibaca searah putaran jarum jam. Relief ini menggambarkan suatu cerita yang cara membacanya dimulai dan diakhiri pada pintu gerbang di sebelah timur. Hal ini menunjukkan bahwa pintu gerbang utama Candi Borobudur menghadap timur seperti umumnya candi Buddha lainnya.

b. Candi Borobudur Sebagai Candi Buddha

Agama Buddha menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia pada waktu itu. Wangsa Syailendra telah berhasil mendirikan Candi Borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia. Disamping Candi Borobudur terdapat Candi Buddha lainya yaitu Candi Mendut, Candi Pawon, Candi Kalasan , Candi Sari, dan Candi Seuw yang indah dan selesai di pugar.

Atisa Sriyana Dipamkara dalam tahun 1012 telah datang ke Swarna Dwipa (Sumatera) dan berdiam selama dua tahun untuk berguru dengan seorang Maha Guru Bhiksu Agung yang sangat termasyur memiliki pengethauan Buddha Dharma yang tidak terbatas bernama Maha Acarya Dharmakhirti, mempelajari dan mempraktekan ajaran Bodhicitta dan Pranidana, serta Avatara. Kedatangan Atisa dari India untuk belajar agama Buddha di Sriwijaya merupakan suatu prestasi Dharma dari bangsa Indonesia.

Tahun 1983 hari ulang tahun yang ke 1000 lahirnya Atisa telah diperingati dan dirayakan di seluruh India dan Bangladesh. Hal ini membuktikan betapa besarnya nama Atisa dalam perkembangan Agama Buddha di seluruh Asia dan Tibet. Bahkan PBB (Persatuan Bangsa Bangsa) sangat menghargai Atisa, sehingga ulang tahunya yang ke 1000 dipakai sebagai peringatan mulai dipugarnya Candi Borobudur.

Keagungan zaman keemasan yang jaya dari zaman kerajaan Mataram Purba, tidak seluruhnya hanya merupakan mimpi masa lampau,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

namun keberadaan Candi Borobudur adalah merupakan suatu realita yang hidup, yang telah diwarisi oleh bangsa Indonesia sebagai warisan budaya yang tidak ternilai mtu seninya. Candi Agung Borobudur yang merupakan sebuah mandala agung Tantrayana sungguh merupakan limpahan berkah dan karunia kepada Umat Buddha masa kini.

Keberadaan Candi Agung Borobudur ternyata bukan merupakan suatu impian saja, namun dapat kita saksikan adanya Upacara Suci Waisak Nasional yang dilakukan oleh para pendahulu yaitu saat kebangkitan kembali agama Buddha di bumi Indoneis dalam tahun 1956, yang dikenal dengan 2500 tahun Buddha Jayanti. Pada saat yang sama Buddha Jayanti juga mulai dirayakan di India, dimana Indonesia mengirimkan dua orang utusan.

Meskipun umat Buddha yang hadir dalam Upacara Suci Waisak Nasional tahu 1956 hanya berjumlah beberapa ratus orang sebagai tahun kebangkitan kembali Agama Buddha di Indonesia. Namun upacara Waisyak saat itu mempunyai arti sejarah yang sangat penting dimana Umat Buddha Indonesia melaksanakan upacara puja bhakti diatas Candi Borobudur.

Sejak tahun 1956 umat Buddha setiap tahun disaat Waisak selalu melaksanakan puja bhakti diatas Candi Borobudur. Selama candi Borobudur dipugar umat Buddha hanya diperkenankan melakukan Puja Bhakti Waisak di Candi Mendut, namun kemudian setelah Candi

Borobudur selsesai dipugar, maka umat Buddha kembali melakukan puja bhakti Waisak setiap tahun di Candi Borobudur dan mulai dilaksanakannya prosesi keagamaan yang diadakan mulai dari Candi Mendut ke Candi Borobudur.

Masyarakat dan pemerintah telah menyaksikan bahwa Candi Borobudur adalah Candi Agama Buddha dan bukannya Candi Hindhu dan Buddha seperti yang diragukan oleh Dirjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Karena semua sekte agama Buddha sejak lama melakaukkan upacara suci Waisak di Candi Borobudur.

Dengan kenyataan sejarah ini , tidak dapat dipungkiri bahwa Candi Borobudur jelas dan nyata adalah Candi Buddha dan merupakan tempat ibadah Agama Buddha. Tidak dapat dibenarkan kalau Candi Borobudur masih diragukan sebagai tepat ibadah agama Buddha. Keraguan bahwa Candi Borobudur merupakan bagian dari budaya Hindu adalah sangat keliru.

Manfaat Candi Borobudur kalau dihidupkan kembali dan telah menjadi tempat ziarah umat Buddha sedunia, maka dapat dibayangkan berapa banyak umat Buddha dari luar negeri yang akan berkunjung ke Indonesia, mereka akan merasa tidak puas sebelum berpuja bhakti di Candi Borobudur selama hidupnya didunia ini. Disamping menjadi objek kunjungan wisata ziarah, Candi Borobudur masih tetap berperan sebagai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

objek wisata budaya yang berperilaku sesuai dengan semangat kesuxian candinya bagi wisata nusantara dan wisata mancanegara.

Adanya kekuatan bilamana Candi Borobudur dihidupkan kembali sebagai tempat ibadah Umat Buddha, maka akan bertambah dengan cepat jumlah penganut agama Buddha ditanah air, sehingga ada beberapa pihak tertentu takut kalau umatnya pindah menjadi penganut agama Buddha. Hal tersebut sangatlah tidak masuk diakal, sebab agama Buddha bukan merupakan agama yang agresif / ekspansif.

Sejak kebangkitan kembali agama Buddha di Indonesia dapat disaksikan gerakan organisasi Umat Buddha tidak pernah memiliki misi kearah ini. Menjadi umat Buddha ditentukan oleh karmanya sendiri, bukan dari hasil tarik menarik umat agama lain. Umat Buddha sangat menyadari tentang hukum karma dan menghindari akusala citta yaitu pikiran tidak baik. Umat Buddha senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama.

c. Struktur Candi Borobudur

Candi Borobudur berbentuk punden berundak, yang terdiri dari enam tingkat berbentuk bujur sangkar, tiga tingkat berbentuk bundar melingkar dan sebuah stupa utama sebagai puncaknya. Selain itu tersebar dai semua tingkat-tingkatnya beberapa stupa.

Candi Borobudur memiliki 10 tingkat menggambarkan secara jelas filsafat nazhab Mahayana bagaikan sebuah kitab, Borobudur menggambarkan 10 tingkatan Bodhisattva yang harus dilalui untuk

mencapai kesempurnaan menjadi Buddha. Terdiri dari enam tingkatan berbentuk bujur sangkar, tiga tingkat berbentuk bundar melingkar dan sebuah stupa utama sebagai puncaknya.

Bangunan raksasa ini hanya berupa tumpukan balok batu raksasa yang memiliki ketinggian 42 meter. Setiap batu disambung tanpa menggunakan semen atau perekat. Batu-batu ini hanya disambung berdasarkan pola dan ditumpuk. Bagian dasar Candi Borobudur berukuran sekitar 118m pada setiap sisi. Batu-batu yang digunakan kira0kira sebanyak 55.000 meter kubik. Semua batu tersebut diambil dari sungai di sekitar Candi Borobudur. Batu-batu ini dipotong lalu diangkut dan disambung debngan pola seperti permainan lego. Semuanya tanpa menggunakan perekat atau semen.

Sedangkan relief mulai dibuat setelah batu-batuan tersebut seslesai ditumpuk dan disambung. Relief terdapat pola dinding candi. Candi Borobudur memiliki 2670 relief berbeda. Relief ini dibaca secara putaran jarum jam. Relief ini menggambarkan suatu cerita yang cara membacanya dimulai dan diakhiri pada pintu gerbang sebelah timur. Hal ini menunjukkan bahwa pintu gerbang utama Candi Borobudur menghadap timur seperti umunya candi Buddha lainnya.

Di setiap tingkat terdapat ebberapa stupa, seluruhnya terdapat 72 stupa selain stupa utama. Di setiap stupa terdapat patung Buddha. Sepuluh tingkat menggambarkan filsafat Buddha yaitu sepuluh tingkatan

Bodhisattva yang harus dilalui untuk dilambangkan oleh stupa utama di tingkat paling atas. Struktur Borobudur bila dilihat dari atas membentuk struktur mandala yang menggambarkan kronologis.

Candi Borobudur dapat dibagi dalam tiga bagian yang terdiri dari kaki atau bagian bawah, tubuh atau bagian pusat, dan puncak. Pembagian menjadi tiga tersebut sesuai dengan tiga lambang atau tingkat dalam suatu ajaran Buddha yaitu Kamadhatu, Rupadhatu dan Arupadhatu yang masing-masing mempunyai pengetian.

a. Kamadhatu

Sama dnegan alam bawah atau dunia hasrat atau nafsu. Dalam dunia ini manusia terikat pada hasrat atau nafsu dan bahkan dikuasai oleh hasrat dan kemauan atau nafsu. Dalam dunia ini digambarkan pada relief yang terdapat di kaki candi asli dimana relief tersebut menggambarkan adegan dari kitab Karmawibangga yaitu naskah yang menggambarkan ajaran sebab akibat, serta perbuatan yang baik dan jahat. Deretan relief ini tidak tampak seluruhnya karena tertutup oleh dasar candi yang lebar. Hanya di sisi tenggara tampak relief yang terbuka bagi pengunjung.

b. Rupadhatu

Sama dengan dunia anatara atau dunia rupa, bentuk, wujud. Dalam dunia ini manusia telah meninggalkan segala hasrat atau nafsu tetapi masih terikat pada nama dan rupa, wujud, bentuk. Bagian ini terdapat pada tingkat satu sampai lima yang berbentuk bujur sangkar.

c. Arupadhatu

Sama dengan alam atau dunia tanpa rupa, wujud, bentuk. Pada tingkat ini manusia telah bebas sama sekali dan telah memutuskan untuk selama-lamanya segala ikatan pada dunia fana. Pada tingkatakan ini tidak ada rupa. Bagian ini terdapat pada teras bundar I, II dan III beserta stupa induknya.

Uraian bangunan secara teknis dapat dirincikan sebagai berikut:

1) Leher dasar : 123 m (lebar dan panjang sama panjang karena berbentuk bujur sangkar)
2) Tinggi bangunan : 35, vm (setelah restorasi)
   : 42 m (sebelum restorasi)
3) Jumlah batu : 55.000m³ (2.000.000 juta balok batu)
4) Jumlah stupa : 1 stupa induk, 72 stupa berterawang
5) Tinggi stupa : 7 m
6) Jumlah bidang relief : 1.460 bidang (±2,3 km sampai 3 km)
7) Jumlah patung Buddha : 504 buah
8) Tinggi patung Buddha : 1,5 m

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang memanfaatkan bangunan sejarah dalam pembelejaran sejarah telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

selanjutnya. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi:

Referensi pertama yang dijadikan acuan peneliti yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Desi Rahmawati Duhri pada tahun 2014 dengan judul "*Pemanfaatan Candi Sebagai Sumber Belajar IPS diSMP Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman"* yang merupakan salah satu mahasiswa PIPS di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitian ini berisi tentang pemanfaatan candi yang ada di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian ini disebutkan bahwa pembelajaran IPS materi sejarah yang memanfaatkan bangunan sejarah berupa candi ini penggunaanya masih bersifat jarang, studi pemanfaatan candi sebagai pembelajaran IPS dilakukan dengan cara survey dan mengundang narasumber, terdapat pula faktor yang menghambat pemanfaatan candi oleh guru adalah kesesuaian dengan alokasi waktu dan biaya. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa guru belum optimal dalam memanfaatkan candi dengan intensitas pemanfaatan jarang.

Referensi kedua yang selanjutnya dijadikan acuan peneliti dari peneliti yang dilakukan oleh Leo Candra Eko Saputro yang berjudul "*Efektivitas Situs Peninggalan Di Magelang Sebagai Sumber Belajar Sejarah Kelas VII Pokok Bahasan Hibdu-Buddha Di SMP Negeri Magelang dan SMP Tarakanta Magelang"* penelitian ini dibuat pada tahun 2014. Peneliti merupakan seorang mahasiswa jurusan sejarah di Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa

pemanfaatan situs peninggalan sejarah di SMP Negeri 3 Magelang dan SMP Tarakanta sudah menerapkan pemanfaatan situs sejarah sebagai pembelajaran IPS materi sejarah dengan cara lawatan sejarah di Candi Selogriyo. Hasil dari penelitian di kedua sekolah disimpulkan bahwa terjadi relasi antara upaya pemanfaatan situs peninggalan sejarah di Magelang sebagai sumber belajar dengan tingkat pemahaman siswa. Karena keterbatasan media penunjang serta kurang jelasnya media membuat tingkat keaktifan dan keantusiasan siswa hanya sebatas cukup. Sehingga pengaruhnya tidak banyak pada tingkat pemahaman siswa akan pelajaran sejarah materi masuknya Hindhu-Buddha di Indonesia.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan setiap hari, ada kalanya siswa mengalami kejenuhan yang dikhawatirkan membawa dampak negativ terhadap pembelajaran dikelas. Salah satu cara mengurangi kejenuhan dikelas dengan cara memanfaatkan bangunan bersejarah seperti Candi Borobudur, dengan memanfaatkan bangunan bersejarah Candi Borobudur diharapkan siswa lebih bersemangat dan mengetahui sejarah Candi Borobudur.

Setelah siswa diajak ke Candi Borobudur siswa akan merasa lebih paham dan tau karena siswa melihat bangunan Candi Borobudur secara langsung dan real. Siswa yang belum tahu menjadi tahu setelah melihat di lapangan keaadaan bangunan Candi Borobudur.

Pemanfaatan bangunan atau situs sejarah yang ada di lingkungan sekitar sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena dengan memanfaatkan bangunan yang ada siswa akan lebih muda dalam mengetahui dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan memanfaatkan bangunan sejarah siswa juga diajak memliki rasa kesadaran sejarah dan guru akan lebih mengajak siswa untuk memanfaatkan bangunan sejarah yang ada di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pemaparan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

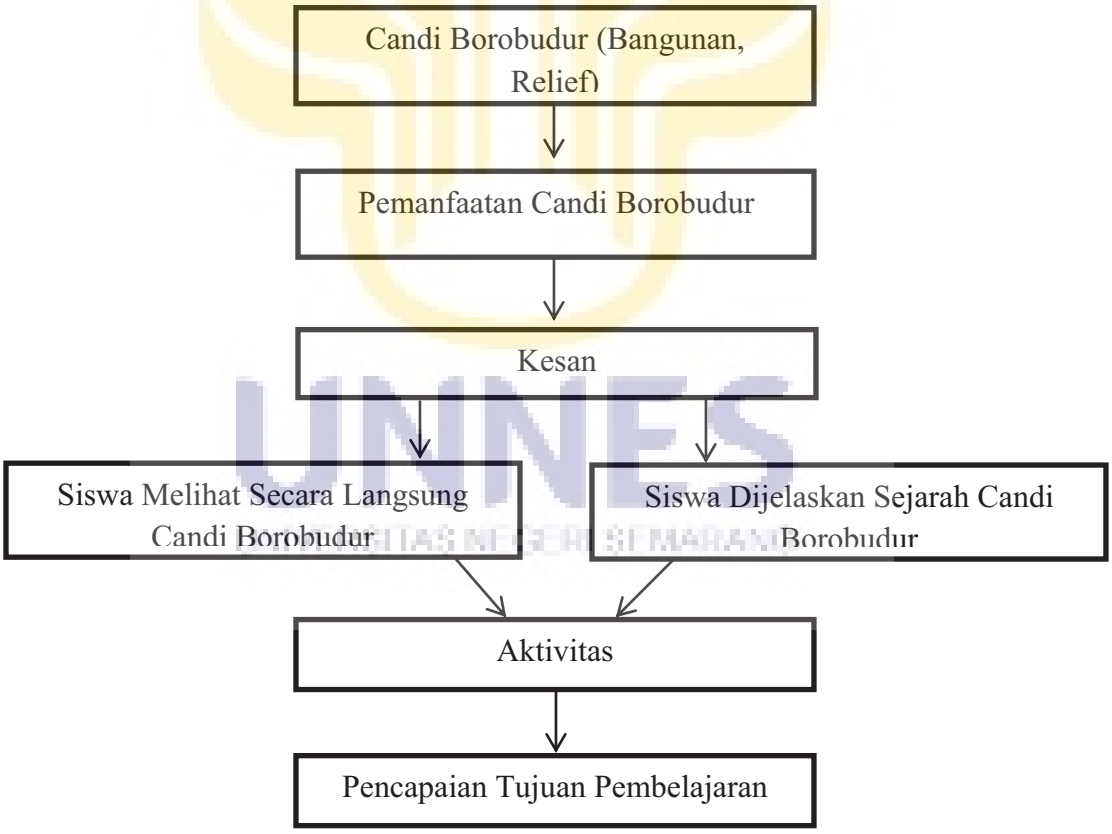

Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai optimalisasi pemanfaatan Candi Borobudur dalam pembelajaran IPS materi sejarah pokok bahasan Hindhu-Budha tahun di SMP Negeri 1 Secang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di SMP Negeri 1 Secang berlajan dengan sesuai dengan RPP yaitu menggunakan kurikulum 2013. Guru IPS di SMP Negeri 1 Secang juga menggunakan metode pembelajaran diskusi dan ceramah dengan media gambar serta powerpoint di tayangkan di LCD.
2. Optimalisasi pemanfaatan bangunan Candi Borobudur dalam pembelajaran IPS materi sejarah di SMP Negeri 1 Secang, guru menggunakannya dengan mendatangkan langsung siswa ke Candi Borobudur. Sehingga hasilnya siswa lebih mengerti karena dilihatkan secara langsung bagaimana keadaan dan sejarah di Candi Borobudur.
3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan bangunan Candi Borobudur : 1). Internal , Kendala waktu karena memanfaatakan Candi Borobudur tidak hanya satu atau dua jam tetapi membutuhkan waktu yang lebih banyak sehingga outdoor activity ini dilakukan dari pagi sampai sore, dan kendala transportasi yang digunakan untuk siswa ke Candi Borobudur. 2). Guru susah menjelaskan ketika di Kawasan Candi Borobudur sehingga harus dibantu oleh pemandu wisata Candi.

b. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian, penulis memberikan saran guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Secang diantaranya :

1. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang beragam, tidak terus menerus menggunakan metode diskusi dan ceramah.
2. Guru lebih mencari bangunan sejarah yang lain selain Candi Borobudur untuk pemanfaatan pembelajaran IPS.
3. Guru hendaknya membuat time line saat berkunjung ke Candi Borobudur supaya bisa mengatur waktu dan terencana saat proses pemanfaatan berlangsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Lestari, Inayah. 2011. *Efektifitas Pamanfaatan Situs-situs Sejarah Di Banjarnegara Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah pada SMA N 1 Banjarnegara dan SMA N 1 Bawang.* Semarang : UNNES.

Eko, Suwito. 2013. *Hakikat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.* Semarang: Widya Karya Semarang.

Fitria, Aminatul. 2016. *Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beber Tahun Ajaran 2015-2016.* Semarang : UNNES.

Hamalik, Oemar. 2008.*Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah.* Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya

Kochar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Magetsari, Noerhadi. 1997. *Candi Borobudur Rekonstruksi Agama Dan Filsafatnya.* Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Moloeng, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mudjiono dan Dimyati, 2010. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Nana Sukmadinata, Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi, 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Reika Cipta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media

Subagyo, 2013. *Membangun Kesadaran Sejarah.* Semarang: Widya Karya Semarang.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunarjan, 2017. *The Survival Strategy : Urban Poor Community To Live In The Brintik Hill Graveyard.* Semarang: Serial Publication.

Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Uno, Hamzah B. 2009. *Model Pembelajaran.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wasino, Akhmad Musadad. 2012. *Model Pelatihan IPS- Sejarah Berbasis Pendidikan Multikultural Untuk Guru SMP.* Jurnal Paramita Vol. 22 No. 2 Juli 2012.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Wasino, Edy. 2010. *Pembelajaran IPS Dalam Realita DI Era KTSP: Studi Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada SMP Di Kabupaten Pati.* Jurnal Paramita Vol. 20 No. 2- Juli 2010.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG